

PENGARUH GCG DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN *PROPERTY REAL ESTATE*

Nirmala Paramitha Rendragraha

Nirmalaparamitha8@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of GCG (Good Corporate Governance) and Financial Ratios on Financial Distress listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The independent variables used in this research are GCG (Good Corporate Governance) which is proxied by Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, and Financial Ratios which are proxied by Liquidity Ratio, Leverage Ratio (Debt to Assets Ratio), and Profitability Ratio (Return On Assets). Based on predetermined criteria, the samples obtained were 14 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a research period of 5 years, namely 2018-2022. The collection technique uses a purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26 application. The results of this study show that managerial ownership, institutional ownership, audit committee, liquidity ratio (Current Ratio), and leverage ratio (Debt to Assets Ratio) influences financial distress. Meanwhile, the profitability ratio (Return On Assets) has no effect on financial distress.

Keywords: good corporate governance, financial ratios, financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) dan Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GCG (*Good Corporate Governance*) yang diprosikan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Rasio Keuangan diprosikan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio *Leverage* (*Debt to Assets Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 5 tahun yaitu 2018-2022. Teknik pengambilan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, rasio likuiditas (*Current Ratio*), dan rasio *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, rasio profitabilitas (*Return On Assets*) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : good corporate governance, rasio keuangan, financial distress

PENDAHULUAN

Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki peluang jika dikatan tidak akan redup dan sangat menuntungkan. Maka, dari itu sebagian besar masyarakat Indonesia berinvestasi pada sektor *property* dan *real estate*. *Property* dan *Real estate* di Indonesia juga memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan perekonomian Indonesia, penyediaan lapangan kerja dan tenaga kerja. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan sektor yang mudah mengalami inflasi, fluktuasi dengan nilai tukar dan suku bunga yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami *over supplied* ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tetapi sektor tersebut juga akan mengalami penurunan yang cepat saat pertumbuhan ekonomi menurun (Mustahgfiroh dan Lisiantara, 2021). Kondisi perekonomian suatu negara di setiap

tahunnya pasti mengalami naik dan turun sehingga dapat mempengaruhi kegiatan serta kinerja suatu perusahaan. Memasuki awal tahun 2020 seluruh negara termasuk Indonesia terkena wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang mengakibatkan perekonomian Indonesia terganggu pemerintah melakukan berbagai upaya mengurangi penyebaran virus Covid-19 dengan melakukan *physical distancing, work from home*, hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Salah satu sektor yang tidak dapat menghindari dampak dari pandemi Covid-19 yaitu sektor *property* dan *real estate* yang dapat dilihat dari penurunan pertumbuhan sebesar 1,2% yang sebelum pandemi sektor *property* dan *real estate* mengalami pertumbuhan sebesar 5% (Bappenas, 2021). Perusahaan *property* dan *real estate* umumnya mendapatkan dananya melalui kredit perbankan dan menggunakan aset yang tidak likuid, sehingga banyak developer yang terlilit hutang dikarenakan tidak mampu membayar hutang dalam jangka waktu yang telah ditetapkan serta banyak proyek yang tertunda pengerjaannya karena kekurangan dana.

Tabel 1
Perkembangan *Property* Komersial dan *Property* Residensial

Tahun	<i>Property</i> Komersial		<i>Property</i> Residensial	
	Permintaan	Harga	Penjualan	Harga
2018	1,32% (yoy)	0,62% (yoy)	-5,78% (yoy)	0,35% (yoy)
2019	0,52% (yoy)	0,32% (yoy)	-16,33% (yoy)	0,30% (yoy)
2020	-0,05% (yoy)	0,12% (yoy)	-20,59% (yoy)	1,43% (yoy)
2021	1,01% (yoy)	0,60% (yoy)	-11,60% (yoy)	1,47% (yoy)
2022	0,76% (yoy)	0,30% (yoy)	4,54% (yoy)	2,00% (yoy)

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2018 - 2020 *property* komersial terus mengalami penurunan dari tahun. Penurunan penjualan pada sektor perumahan dan sektor non perumahan atau perhotelan disebabkan karena kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menyebabkan penyewa tidak memperpanjang masa sewanya, pusat perbelanjaan pun juga harus berhenti beroperasi. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami penurunan sebelum Perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun likuiditas (Platt & Platt, 2002). Suatu perusahaan mengalami *financial distress* dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS). Alat yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* sebagai indikasi awal terjadinya kebangkrutan yaitu model *Altman Z-Score*. Model *Altman Z-Score* merupakan salah satu metode digunakan untuk mengukur *financial distress*, dengan cara menghitung nilai dari beberapa rasio keudian dimasukkan pada suatu persamaan (Fahmi, 2013).

Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika dilihat pada sektor tersebut merupakan salah satu perusahaan yang berpengaruh dalam perekonomian negara sehingga menarik beberapa investor tertarik berinvestasi pada sektor tersebut. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan nilai untuk semua pihak yang terlibat (Tjager *et al.*, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG (*good corporate governance*) yang diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Anggraeni *et al.* (2020) GCG (*good corporate governance*) yang diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berbanding balik dalam penelitian yang dilakukan Raudya dan Febriyanto (2021) GCG (*good corporate governance*) yang diukur melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut Hery (2016) rasio keuangan

merupakan perhitungan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan. Penelitian yang dilakukan Raudya dan Febriyanto (2021) rasio keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut : (1) Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?. (2) Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?. (3) Apakah pengaruh komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?. (4) Apakah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?. (5) Apakah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?. (6) Apakah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia? Dan Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, (4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada Perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, (5) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada Perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, (6) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Teoritis

GCG (*Good Corporate Governance*)

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) (Sjahputra, 2002:4) *Corporate Governance* yaitu suatu kumpulan hukum, atau peraturan yang wajib dipenuhi untuk mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan agar bekerja secara efisien, untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemegang saham dan bagi masyarakat di sekitarnya. *Corporate Governance* diartikan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Sudarmanto, 2021:5).

Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat Analisa berupa rasio serta menjelaskan dan memberi gambaran pada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. Menurut Chen dan Le (dalam Santoso, 2014) jika dilihat dari sudut pandang investor, memprediksi masa depan merupakan tentang apa saja analisis laporan keuangan, sedangkan dari sudut manajemen, laporan analisis keuangan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan sebagai awal untuk tindakan perencanaan yang akan meningkatkan kinerja masa depan perusahaan.

Financial Distress

Menurut Plat dan Plat (2006:142) *financial distress* merupakan tahap penurunan suatu kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi

financial distress dapat dilihat dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak adanya dana untuk membayar liabilitas yang telah jatuh tempo. Keuntungan informasi pada saat suatu perusahaan mengalami *financial distress* yaitu dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah terjadinya permasalahan sebelum terjadinya kebangkrutan, pengurus dapat melakukan tindakan merger atau akuisisi agar perseroan dapat membayar utang-utangnya dengan lebih baik dan mengelola perseroan dengan lebih baik, dan memberikan tanda peringatan dini akan terjadinya kebangkrutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama, Menurut Yunitsari dan Pernamasari (2023), Independen : *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit), Kinerja Perusahaan (ROA dan DER) dan Dependen : *financial distress*. Hasil penelitian GCG yang diukur melalui Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh pada *financial distress* perusahaan sedangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap *financial ditress*, dan DER berdampak 4sset4g4 signifikan

Penelitian Kedua, Menurut Raudya dan Febriyanto (2021), Independen : *Financial Indicators* (Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*) dan *Good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) dan Dependen : *financial distress*. Hasil penelitian *financial indicators* yang diukur salah satunya melalui likuiditas dan *leverage* berpengaruh pada *financial distress* sedangkan GCG yang diukur salah satunya melalui kepemilikan institusional berpengaruh positif pada *financial distress*.

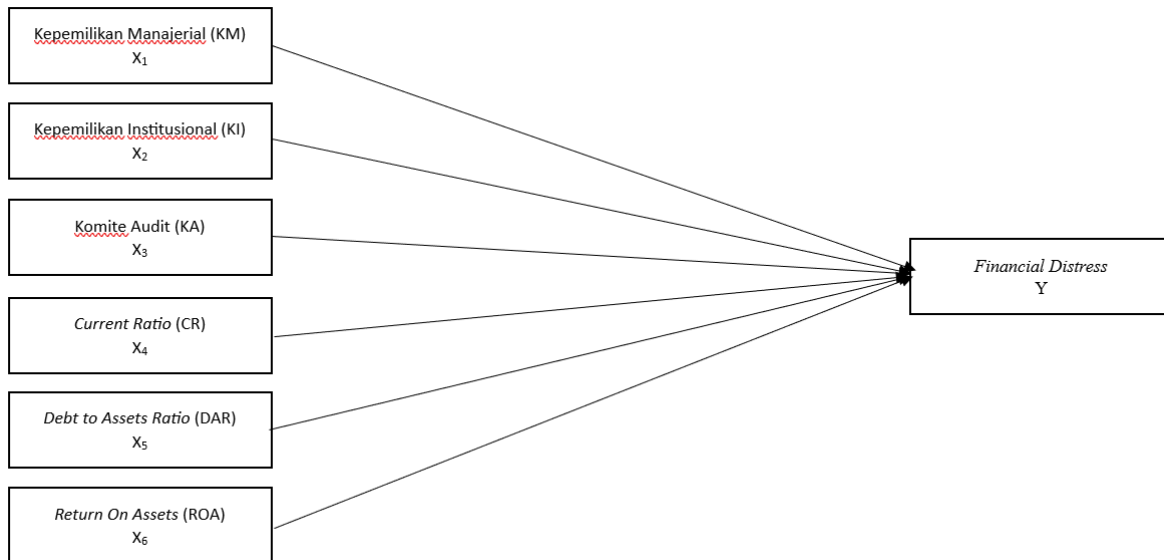
Penelitian Ketiga, Menurut Anggraeni *et al.*, (2020), Indipenden : *Good corporate governance* (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Direksi), Rasio Keuangan (Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas), dan Ukuran Perusahaan dan Dependen : *Financial distress*. Hasil penelitian GCG yang diukur melalui Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Direksi tidak berpengaruh pada *financial distress* sedangkan rasio keuangan yang diukur melalui Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *financial distresss*

Penelitian Keempat, Menurut Wijayanti dan Astuti (2020), Independen : *Good corporate governance* (Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) dan Rasio Keuangan (Profitabilitas dan *Leverage*) dan Dependen : *financial distress*
Hasil penelitian GCG yang diukur melalui Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sedangkan rasio keuangan yang diukur melalui profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan.

Penelitian Kelima, Menurut Mulansari dan Setiyorini (2019), Independen : *Good corporate governance* (Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Direksi), Rasio Keuangan (Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas) dan Dependen : *financial distress*. Hasil penelitian secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel dependen *financial distress* sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan 4sset4g4 terhadap *financial distress*. Dewan direksi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan.

Rerangka Konseptual Penelitian

GCG (*Good Corporate Governance*) diperlukan karena untuk mengurangi permasalahan antara pemilik dan manajer serta mengurangi terjadinya asimetri informasi dan *financial distress*. GCG (*Good Corporate Governance*) diproksikan menjadi beberapa yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komisaris independent, dan komite audit. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi suatu keuangan agar bermanfaat untuk alat menilai kinerja perusahaan, sebagai acuan manajemen dalam membuat perencanaan, dan mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini rasio keuangan diproksikan menjadi beberapa yaitu rasio likuiditas yang dihitung melalui *current ratio* (CR), rasio *leverage* yang dihitung melalui *debt to asstes ratio* (DAR), dan rasio profitabilitas yang dihitung melalui *return on asstes* (ROA).



Gambar 1

Rerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Penelitian Terdahulu & Teori dan Konsep

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Penelitian terdahulu Mulansari dan Setiyorini (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan berupa saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank kecuali individual investor. Kepemilikan institusional salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas perusahaan, karena berfungsi dalam pengawasan, Fungsi pengawasan yang dilakukan institusional dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam melakukan pengawasan oleh pemilik perusahaan dilakukan di luar perusahaan. Dalam penelitian terdahulu Raudya dan Febriyanto (2021) kepemilikan

institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan, seperti pengawasan kualitas laporan keuangan, efektivitas fungsi audit internal, pengawasan atas sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya jumlah anggota komite audit yang besar dapat membuat kualitas pengawasan meningkat sehingga dapat mengurangi perusahaan dalam kondisi *financial distress* dan juga dapat menyelesaikan dengan cara pertemuan dan bertukar pendapat satu sama lain dikarenakan masing – masing anggota memiliki pengenalan tata kelola perusahaan yang berbeda – beda. Berdasarkan penelitian Yunitsari dan Pernamasari (2023) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

H₃ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*). Suatu perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka, terjadinya *financial distress* akan semakin kecil tetapi jika kemampuan dalam memenuhi jangka pendek rendah maka, semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Raudya dan Febriyanto (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan Anggraeni *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

H₄ : Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh Rasio *Leverage* (DAR) Terhadap *Financial Distress*

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to ratio* (DAR). Semakin tingginya *leverage*, maka semakin tinggi juga risiko perusahaan terjadinya *financial distress* begitu pula sebaliknya jika *leverage* rendah maka semakin rendah juga risiko perusahaan terjadinya *financial distress*. Wijayanti dan Astuti (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan Mulansari dan Setiyorini (2019), Rahmawati) mengungkapkan bahwa berpengaruh signifikan negative terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

H₅ : *Leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan *return on asstes* (ROA). Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin rendah perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Yunitsari dan Pernamasari (2023), Anggraeni *et al.*, (2020), Mulansari dan Setiyorini (2019) mengungkapkan bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan Hayatun *et al.*, (2023)

mengungkapkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

H₆ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menerangkan bahwa variabel dependen yaitu *financial distress* dengan keterkaitan antara variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kasual komperatif (*Casual Comparative Research*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang menghubungkan sebab akibat atau lebih. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 83 perusahaan. Peneliti memilih sektor tersebut karena sektor *property* dan *real estate* di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik yang dilakukan secara acak dengan menentukan ciri- ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan jawaban permasalahan penelitian. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu : (1) Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, (2) Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2022. (3) Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian periode 2018-2022, (4) Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kerugian periode 2018-2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder . Data sekunder diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia-STIESIA Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan terjadi sebelum mengalami kebangkrutan. Dalam melakukan penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu *Altman Z-Score* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham pihak manajemen yang mengelola suatu perusahaan *property* dan *real estate*. Jika suatu perusahaan memiliki pemilik

saham banyak, maka sebagian besar individu tidak aktif berpartisipasi dalam manajemen perusahaan karena terdapat dewan komisaris yang mengawasi dan memilih manajemen perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi pada perusahaan *property* dan *real estate*. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membagi kepemilikan saham oleh institusi dibagi dengan total saham yang beredar dan semakin besar kepemilikan institusional dapat memberikan kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi manajemen.

Komite Audit

Komite Audit yang efektif terdiri dari tiga anggota dalam perusahaan *property* dan *real estate* sehingga *good corporate governance* dapat terwujud dan meningkatkan kualitas pengawasan sehingga dapat mengatasi kendala yang dihadapi perusahaan.

Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio Likuiditas (CR) merupakan kemampuan perusahaan *property* dan *real estate* dalam memenuhi hutang dan kewajibannya dalam jangka pendek. Jika rasio yang dihasilkan semakin kecil maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari awal indikasi *financial distress*. Oleh karena itu, likuiditas penting dalam perusahaan sebagai memenuhi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian rasio likuiditas dihitung melalui *current ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lacar}} \times 100\%$$

Rasio Leverage (Debt to Assets Ratio)

Rasio *Leverage* (DAR) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *property* dan *real estate* dalam memenuhi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam rasio ini menunjukkan banyak aset perusahaan yang didanai dari hutang sehingga membuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar hutang. Jika hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar maka semakin besar perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini rasio *leverage* dihitung melalui *debt to assets* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas (Return On Assets)

Rasio profitabilitas (ROA) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *property* dan *real estate* dalam mendapatkan laba dari pendapatan. Adanya kemampuan dari penggunaan aset maka dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana sedikit kemungkinan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung melalui *Return On Assets* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variable bebas lebih dari dua variabel terhadap variable terikat berhubungan positif atau negatif. Berdasarkan penjabaran tersebut model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + b_1KI + b_2KM + b_3Komite Audit + b_4CR + b_5DAR + b_6ROA + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika dilakukan secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S). melalui uji secara statistik tersebut terdapat dua kriteria yaitu pertama jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima menandakan bahwa residual berdistribusi normal dan kedua jika nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak menandakan bahwa residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji dalam model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independent dan jika variabel saling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen dengan nilai korelasi antar variabel independent sama dengan nol. Terdapat beberapa cara mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut : (1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas dan Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) dengan adanya uji autokorelasi dapat menguji dalam model regresi linier apakah ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik tidak berhubungan dengan auto korelasi atau bebas dari autokorelasi jika terdapat korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Untuk melihat adanya korelasi dapat menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW). (1) Jika nilai uji DW dibawah < -2 terdapat autokorelasi positif, (2) Jika nilai uji DW antara -2 sampai 2 tidak ada autokorelasi, (3) Jika nilai uji DW > 2 terdapat autokorelasi negative

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dasar analisis yaitu : (1) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur, maka terjadi heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pada dasarnya uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama - sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan statistic F yaitu : (1) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka diterima variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, (2) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka ditolak variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² yang kecil bukan berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Setiap tambahan satu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga, banyak peneliti menggunakan nilai Adjusted R². Beberapa kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu : (1) Jika nilai R² semakin besar mendekati angka satu maka kemampuan variabel independen terhadap menjelaskan informasi variabel dependen semakin baik, (2) Jika nilai R² semakin kecil mendekati angka nol maka kemampuan variabel independen terhadap menjelaskan informasi variabel dependen sangat kurang

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi 5%. Beberapa kriteria penentuan penerimaan atau penolakan statistik uji t sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, (2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel ini sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.153	5.943		-5.242	.000
	KM	.173	.028	.302	6.215	.000
	KI	.147	.022	.326	6.564	.000
	KA	11.001	1.717	.302	6.405	.000
	CR	.011	.001	.495	9.406	.000
	DAR	-.225	.032	-.397	-7.033	.000
	ROA	.170	.064	.128	2.638	.011

a. Dependent Variabel : Z-Score

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan hasil spss tabel 2 diatas dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$FD = -31,153 + 0,173 KM + 0,147 KI + 11,001 KA + 0,011 CR - 0,225 DAR + 0,170 ROA + e$$

Dari persamaan regresi liner berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Konstanta (α), Besar nilai konstanta (α) yaitu -31,153 hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *good corporate governance*, likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROA) constan atau sama dengan 0, maka *financial distrees* sebesar -31,153. (2) Koefisien regresi kepemilikan manajerial, Besar nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar +0,173 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara kepemilikan manajerial dengan *financial distress* sehingga apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka *financial distress* akan meningkat. (3) Koefisien regresi kepemilikan institusional, Besar nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar +0,147 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara kepemilikan institusional dengan *financial distress* sehingga apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka *financial distress* akan meningkat. (4) Koefisien regresi komite audit, Besar nilai koefisien regresi komite audit sebesar +11,001 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara komite audit dengan *financial distress* sehingga apabila komite audit mengalami peningkatan maka *financial distress* akan meningkat. (5) Koefisien regresi Likuiditas (CR), Besar nilai koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar +0,011 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara likuiditas (CR) dengan *financial distress* sehingga apabila likuiditas (CR) mengalami peningkatan maka *financial distress* akan meningkat. (6) Koefisien regresi *Leverage* (DAR), Besar nilai koefisien regresi *leverage* (DAR) sebesar -0,225 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif atau tidak searah antara *leverage* (DAR) dengan *financial distress* sehingga apabila *leverage* (DAR) mengalami penurunan maka *financial distress* tidak mengalami penurunan. (7) Koefisien regresi Profitabilitas (ROA), Besar nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar +0.170 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas (ROA) dengan *financial distress* sehingga apabila profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan maka *financial distress* akan meningkat

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik Kolmogorov-Sminorv (K-S)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10998852
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.074
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

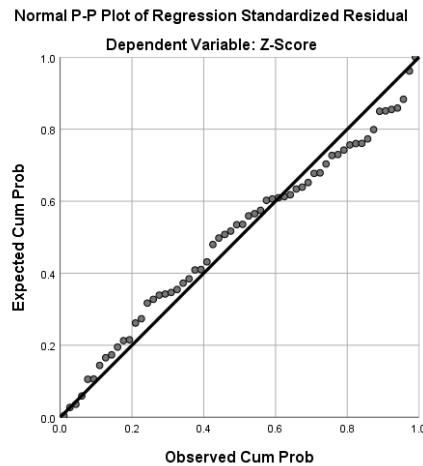
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil Uji *Kolmogorov-Sminorv* diperoleh sebesar 0.200 yang artinya bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal karena hasil yang diperoleh lebih

dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Untuk mengetahui normalitas residual melalui garis diagonal yang terdapat titik- titik yang tersebar dan mengikuti garis diagonal tersebut.



Gambar 1

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa grafik uji normalitas memperlihatkan titik - titik menyebar berada di sekitar garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil uji multikolineritas sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Uji Multikolineritas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	KM	.753	1.328	Tidak Terjadi Multikolineritas
	KI	.721	1.388	Tidak Terjadi Multikolineritas
	KA	.796	1.256	Tidak Terjadi Multikolineritas
	CR	.640	1.562	Tidak Terjadi Multikolineritas
	DAR	.558	1.792	Tidak Terjadi Multikolineritas
	ROA	.753	1.328	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji multikolineritas pada masing - masing variabel apabila dikatakan tidak terjadi multikolineritas jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel diatas tidak menunjukkan bahwa terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan atau standart eror pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (-t), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi.

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.895	3.281307	1.193

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, KM, KA, KI, DAR

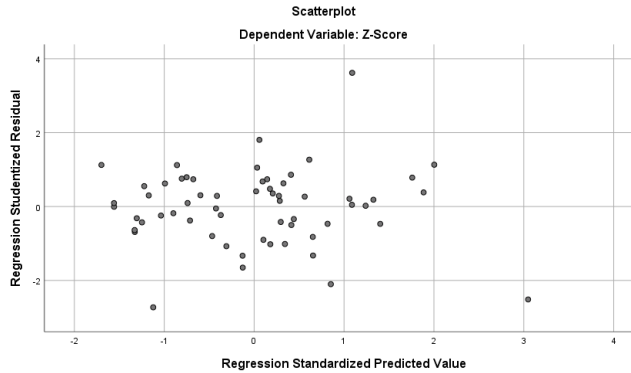
b. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji autokorelasi dilihat pada kolom durbin watson dengan hasil 1.193 yang artinya variabel tersebut bebas dari uji autokorelasi atau bebas autokorelasi karena angka tersebut berada diantara -2 dan +2

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mempelajari adanya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi digunakan scatterplot, dan jika terdapat pola tertentu dapat dijelaskan dengan hasil pengujian.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa gambar scatteplot tidak membentuk pola menyebar secara acak dari angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi suatu model secara keseluruhan atau pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5497.536	6	916.256	85.099	.000 ^b
	Residual	570.650	53	10.767		
	Total	6068.186	59			

a. Dependent Variable: Z-Score

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, KM, KA, KI, DAR

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas model regresi layak digunakan apabila hasil signifikan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tabel 16 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi untuk ukuran untuk yang mengindikasikan seberapa besar model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen, dengan nilai nol sampai satu.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.952 ^a	.906	.895	3.281307	1.193
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, KM, KA, KI, DAR

b. Dependent Variable: Z-Score

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas variabel independen atau variabel bebas mampu menjelaskan informasi untuk memprediksi variabel dependen atau variabel terikat (*financial distress*) karena nilai R Square berada pada antara diatas 0 dan dibawah 1 yaitu sebesar 0.906 maka variabel independen mampu menjelaskan varibel dependen

Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen denngan nilai signifikasi 5%.

Tabel 8

Hasil Uji Hipotesis (t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-31.153	5.943	-5.242	.000
	KM	.173	.028	6.215	.000
	KI	.147	.022	6.564	.000
	KA	11.001	1.717	6.405	.000
	CR	.011	.001	9.406	.000
	DAR	-.225	.032	-7.033	.000
	ROA	.170	.064	2.638	.011

Sumber: Data Sekunder diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji hipotesis (t) dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kepemilikan Manajerial berdasarkan tabel 18 diatas hasil uji hipotesis (t) sebesar 0,000 maka variabel independen (KM) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*financial distress*) karena memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (2) Kepemilikan Instiusional berdasarkan tabel 18 diatas hasil uji hipotesis (t) sebesar 0,000 maka variabel independen (KI) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*financial distress*) karena memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (3) Komite Audit berdasarkan tabel 18 diatas hasil uji hipotesis (t) sebesar 0,000 maka variabel independen (KA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*financial distress*) karena memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (4) Rasio Likuiditas (CR) berdasarkan tabel 18 diatas hasil uji hipotesis (t) sebesar 0,000 maka variabel independen (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*financial distress*) karena memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (5) Rasio *Leverage* (DAR) berdasarkan tabel 18 diatas hasil uji hipotesis (t) sebesar 0,000 maka variabel independen (DAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen (*financial distress*) karena memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (6) Rasio Profitabilitas (ROA) berdasarkan tabel 18 diatas hasil uji hipotesis (t) sebesar 0,011 maka variabel independen (KM) tidak signifikan terhadap variabel dependen (*financial distress*) karena memiliki nilai signifikan $0,011 > 0,05$

Pembahasan

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian ini dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulansari dan Setiyorini (2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian tersebut berbanding balik dengan hasil penelitian Darmiasih *et al.*, (2022), Anggraeni *et al.*, (2020), bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian ini dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raudya dan Febriyanto (2021), Mulansari dan Setiyorini (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Munawar *et al.*, (2018) dan Hayatun *et al.*, (2020) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian ini memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi perusahaan dalam melakukan pengawasan yang ketat, komite audit dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang dapat menyebabkan *financial distress*, selain itu komite audit juga dapat membantu mencegah perilaku yang tidak etis atau suatu tindakan yang akan merugikan yang dapat mengarah pada *financial distress*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Yunitsari dan Pernamasari (2023) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Likuiditas (CR) Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian ini memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Raudya dan Febriyanto (2021) rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat menekan kondisi *financial distress*.

Rasio Leverage (DAR) Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian ini memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Wijayanti dan Astuti (2020), Raudya dan Febriyanto (2021) bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut terjadi ketika semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin besar risiko perusahaan dalam menghadapi *financial distress*. Dengan adanya hutang, pihak manajemen dalam mengelola keuangan harus lebih baik, agar dapat dipergunakan secara efektif sehingga kebutuhan operasional dan hutang dapat di bayar sesuai jatuh tempo. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni *et al.*, (2020) bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Profitabilitas (ROA) Tidak Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji hipotesis rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada penelitian ini memperoleh nilai sig. sebesar 0,011 yang artinya $0,011 > 0,05$. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Raudya dan Febriyanto (2021) bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Suatu perusahaan *property* dan *real estate* mengalami penurunan profitabilitas dalam jangka pendek, tidak selalu perusahaan mengalami *financial distress* dalam jangka panjang. Dalam hal tersebut ROA dijadikan sebagai kekuatan dalam menghasilkan laba dan aset yang pada umumnya jika ROA tinggi maka *financial distress* rendah. Selama perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk menanggung

risiko, memiliki likuiditas yang memadai dan efisiensi dalam pengelolaan beban yang baik maka ROA tidak akan mempengaruhi *financial distress*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Yunitsari dan Pernamasari (2023), Anggraeni *et al.*, (2020), Wijayanti dan Astuti (2020) bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4, dapat disimpulkan dari pembahasan serta pengaruh yang telah dilakukan, pengaruh *good corporate governance* dan rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan kesimpulan sebagai berikut : (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut semakin besar kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya *financial distress* dan dapat mendorong kepemilikan manajerial untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan meminimalkan risiko keuangan yang berpotensi pada *financial distress*. (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut dapat memberikan modal tambahan bagi perusahaan saat terjadi *financial distress* dan dapat menciptakan kepentingan jangka panjang yang sejalan antara institusi keuangan dan perusahaan. (3) Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut dapat membantu mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang dapat menyebabkan *financial distress*, selain itu komite audit juga dapat membantu mencegah perilaku yang tidak etis atau suatu tindakan yang akan merugikan yang dapat mengarah pada *financial distress*. (4) Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat menekan kondisi *financial distress*. (5) Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin besar risiko perusahaan dalam menghadapi *financial distress*. (6) Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut perusahaan mengalami penurunan profitabilitas tidak selalu perusahaan mengalami *financial distress* terdapat beberapa faktor lain yang dapat terjadi *financial distress*.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya mungkin dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, dalam penelitian selanjutnya penggunaan sampel dapat menggunakan perusahaan *start up* serta menggunakan periode lebih lama agar memastikan bahwa variabel rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asstes* (ROA) pada perusahaan *property* dan *real estate* benar - benar terdapat pengaruh atau tidak terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., O. Giranti., dan Theresia. A., 2020. Pengaruh *Good Corporate Government*, Kualitas Aset dan Efisiensi Terhadap Provitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2(3): 1-24
- Bappenas. 2021. Kata Pengantar. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>. 23 Oktober 2023 (10.43).
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta Forum. Bandung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Edisi Pertama. PT. Gramedia. Jakarta
- Mulansari., Dan Setyorini. 2019. Pengaruh *Good Corporate Government*, Kepemilikan Instituonal dan Kepemilikan Managerial Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Accounting*. 3(2)
- Mustahgfiroh, I., dan Lisiantara, G. A. 2021. Financial Distress pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 808-816.
- Platt, H.D., dan Platt, M.B. 2002. Predicting corporate financial distress : reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance* 26:99-184
- Raudya, H., dan F.C. Febriyanto. 2021. Pengaruh *Financial Indicator dan Good Corporate Government Terhadap Fianncial Distress*. *Jurnal Akuntansi*. 1(1)
- Santoso, H. P. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012. *Thesis*. Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjager, I.N., Alijoyo, F.A., Djemat, H.R., Soembodo, Bambang. 2003. *Corporate Governance Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT. Perenhallindo. Jakarta.
- Wijayanti, dan Astuti. 2020 Pengaruh *Good Corporate Government*, Kepemilikan Instituonal dan Kepemilikan Managerial Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Accounting*. 1(1)
- Yunitsari, A., dan A. Pernamasari. 2023. Pengaruh *Good Corporate Government Terhadap Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(3): 30-4

